

Respon Guru Terhadap Kendala Proses Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi COVID-19

Tuti Kurniati*, Iwan Ridwan Yusup, Asni Sri Hermawati, Devi Kusumawardani,
Dewi Wijayanti, Irhamudzikri

Program Studi Pendidikan Biologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung
*tutikurniati1959@gmail.com

ABSTRACT

During pandemic conditions, teachers need to use appropriate learning methods and in accordance with the material to be delivered and the learning objectives to be achieved. The purpose of this study was to determine the teacher's response to constraints in the learning process of biology during the Covid 19 pandemic. This research method used a qualitative descriptive method, by filling out a questionnaire in the form of a Google Form. The results of the teachers' responses were about the presence of 70% -90% making alternatives in the form of via on camera and google form, regarding signal constraints and quotas of 90% -100%, preparing alternatives in the form of teaching materials and media, regarding the assessment constraints of 60% - 100% prepares alternatives in the form of daily journeys and discussions, regarding Explanatory Constraints The material on average the teacher prepares alternatives in the form of 60% explanation videos, 100% quizzes and 100% animation videos, regarding the practical constraints that the average teacher provides alternatives to making videos and cleaning questions with 100% and provides a simple 80% video alternative. Some of the obstacles that occur in online biology learning include internet networks, student attendance during learning, the learning process, practicum implementation and student assessments. From these obstacles the teacher provides several alternatives so that learning continues amid the limitations between teacher and students.

Keywords: *obstacles; learning; alternative; the COVID-19 pandemic*

ABSTRAK

Pada saat kondisi pandemi, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui respon guru terhadap kendala dalam proses pembelajaran Biologi pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengisian angket berupa Google Form. Hasil dari respon para guru yaitu mengenai kehadiran 70% - 90% melakukan alternatif berupa via on camera dan google form, mengenai kendala sinyal dan kuota dari 90% - 100% menyiapkan alternatif berupa pemberian bahan ajar dan media, mengenai kendala penilaian dari 60% - 100% menyiapkan alternatif berupa daily journey dan diskusi, mengenai kendala penjelasan materi rata-rata guru menyiapkan alternatif berupa video penjelasan 60%, kuis 100% dan video animasi 100%, mengenai kendala praktikum bahwa guru rata-rata memberikan alternatif membuat video dan memberi soal dengan 100% dan memberikan alternatif video sederhana 80%. Beberapa kendala yang terjadi pada pembelajaran biologi secara daring antara lain jaringan internet, kehadiran siswa selama berlangsungnya pembelajaran, proses berlangsungnya pembelajaran, pelaksanaan praktikum dan penilaian siswa. Dari kendala tersebut guru memberikan beberapa alternatif agar pembelajaran tetap berlangsung ditengah keterbatasan antara guru dan siswa.

Kata Kunci: *kendala; pembelajaran; alternatif; pandemi COVID-19*

Submitted Jan 04, 2021 | Revised Jan 20, 2021 | Accepted Jan 30, 2021

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 saat ini tengah menjadi pandemi. Secara global, penyebaran covid-19 telah melanda 215 negara dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 11.424.843 menyebabkan kematian sebanyak 534.484 dan angka sembuh mencapai 6.473.335 orang. Pandemi ini sangat mempengaruhi keadaan, mulai dari ekonomi sampai mempengaruhi terhadap pembelajaran.

Terkhusus di Indonesia, dunia pendidikan segera merespon dampak pandemi covid-19. Pemerintah RI, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kebijakan

pembelajaran daring atau online untuk memperlambat penyebaran covid-19, sekaligus memastikan bahwa aktivitas pembelajaran tetap berlangsung meskipun dalam kondisi pandemi (Jariyah, 2020:184). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan “Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan covid-19 pada Satuan Pendidikan”. Sementara itu Menteri Agama RI pun mengeluarkan “Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran covid-19 pada Kementerian Agama”. Menindaklanjuti hal tersebut, berbagai sekolah serta perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Agama merespon dengan mengeluarkan kebijakan pencegahan penyebaran covid-19.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pembelajaran Biologi diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari (Pangestuningsih, 2017).

Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru merupakan salahsatu komponen dalam suatu proses pembelajaran dan juga merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru memang sudah seharusnya lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran di kelasnya, yang mana pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal dan meningkatkan hasil belajarnya. Pada saat kondisi pandemi, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi untuk mewujudkannya. Metode tersebut harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Terdapat beberapa jenis pembelajaran daring, yaitu *knowledge base*, *online support*, pelatihan asinkron, pelatihan sinkron, dan pelatihan *hybridd/blended*. Jenis *knowledge base* adalah serangkaian pelajaran yang diterbitkan disitus web dan memiliki instuksi umum pembelajaran yang harus diikuti siswa, tanpa dukungan yang tersedia. Jenis *online support* adalah versi modifikasi dari *knowledge* dimana dukungan tersedia sehingga terdapat papan diskusi, forum web atau cara komunikasi lain yang tersedia sebagai fitur dukungan beberapa topik. Pelatihan asinkron adalah pelatihan yang tidak dilakukan secara *real-time*, tetapi para siswa diberikan pelatihan konten secara teratur. Instruktur ditugaskan untuk memberi dukungan melalui email atau *platform* komunikasi lainnya. Pelatihan sinkron adalah pelatihan yang dilakukan secara *real-time* dengan instruktur langsung dan moderator opsional. Pelatihan hybrid adalah kombinasi interaksi online dan tatap muka (Jariyah, 2020:184).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon guru terhadap kendala dalam proses pembelajaran Biologi pada masa pandemi COVID-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, untuk menggambarkan keadaan kendala pada proses pembelajaran Biologi secara daring di masa pandemi. Populasi penelitian ini adalah guru di beberapa sekolah tingkat SMA di Jawa Barat. Sampel penelitian sebanyak 10 orang guru yang tersebar di beberapa daerah Jawa Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan sampel random sampling, yaitu masing-masing anggota populasi memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

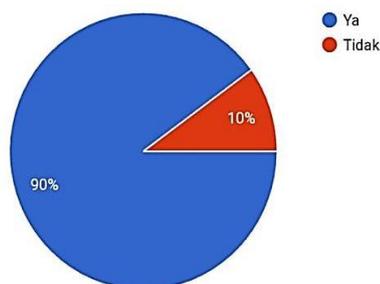
Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan pengisian angket berupa Google Form. Komponen-komponen dalam angket tersebut berupa identitas, serta pertanyaan mengenai kendala proses pembelajaran Biologi dimasa pandemi. Data yang telah terkumpul akan ditampilkan dalam bentuk diagram, selanjutnya dianalisis, lalu kemudian di deskripsikan.)

Hasil dan Pembahasan

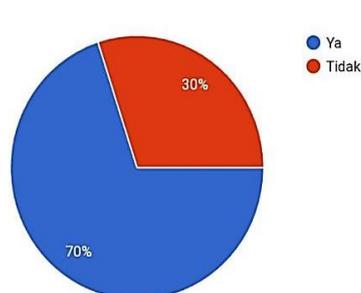
Hasil penelitian ini berupa respon yang diberikan oleh para responden melalui angket yang telah di sebar menggunakan google form. Responden dalam penelitian ini adalah para guru Biologi tingkat SMA di Jawa Barat. Jumlah responden sebanyak 10 guru.

Secara dominan responden melakukan proses pembelajaran Biologi secara daring. Terdapat kendala-kendala ketika proses pembelajaran, namun 90% responden melakukan alternatif seperti membuat modul/LKPD, membuat video pembelajaran dan membuat video sederhana tentang praktikum.

1. Kehadiran Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran



Gambar 1. Data alternatif guru



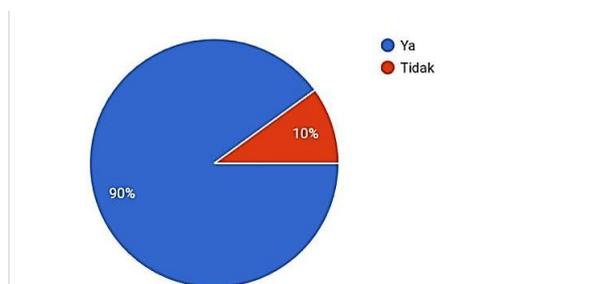
Gambar 2. Data alternatif guru

Hasil yang di peroleh pada gambar 1 (siswa harus *on camera*) telah di peroleh bahwa 90% guru membuat alternatif seperti *on camera* dan mencatat materi yang lalu. Sedangkan, 10% nya tidak memberikan arahan atau mengharuskan peserta didiknya *on camera*, hal itu ada kemungkinan guru melakukan proses kegiatan pembelajaran meenggunakan WA/*WhatsApp* atau tatap muka sehingga tidak menggunakan kamera untuk absensi atau kehadiran.

Sedangkan pada hasil gambar 2 (mengabsen via *google form*/merangkum materi) telah di peroleh hasil 70% guru memberi arahan untuk mengisi absensi atau kehadiran menggunakan *google form*, sedangkan 30% tidak menggunakan *google form*, hal ini karena guru kemungkinan menggunakan via yang lain, atau tatap muka atau juga menggunakan aplikasi yang lainnya, sehingga 30% menjawab tidak menggunakan via *google form*.

Dari seiring berjalannya waktu dan perkembangan saat ini, dalam dunia pendidikan selalu saja ada perubahan yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, menanggapi pada masa ini pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh atau daring, dan proses pembelajaran harus tetap berjalan dengan baik. *Google form* sendiri salah satu bentuk layanan *google docs*, yang sangat cocok untuk mahasiswa, dosen, pegawai, guru ataupun peserta didik (Husein, 2016 : 40).

2. Kendala Sinyal dan Kuota Pada Saat Pembelajaran



Gambar 3. Data kendala sinyal



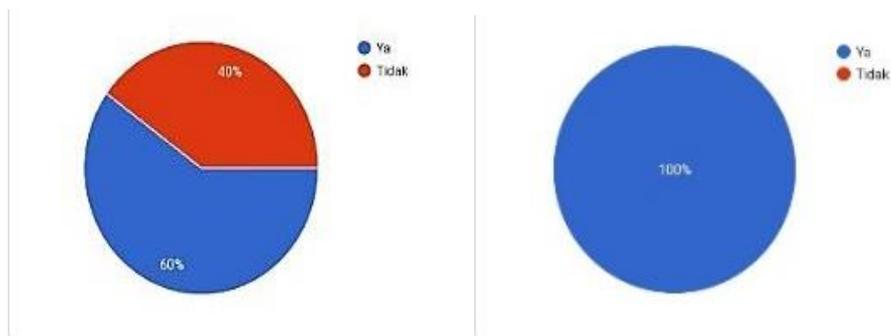
Gambar 4. Data kendala kuota

Telah diperoleh hasil bahwa pada gambar 3 (membuat modul/LKPD) ketika pada saat proses pembelajaran secara virtual ataupun online, rata-rata guru menyiapkan alternatif berupa bahan ajar seperti modul atau LKPD dengan presentase 90% menjawab ya dan 10% menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berguna pada pendidik atau peserta didik yang dapat membantu pada saat terkendala sinyal atau kuota dalam proses pembelajaran baik virtual atau online. Bahan ajar atau modul ini dapat mengarahkan semua aktivitasnya pada pendidik dan yang seharusnya apa yang diajarkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada peserta didik berguna sebagai suatu pegangan pada saat proses pembelajaran (Nurdyansyah, 2015 : 2).

Telah diperoleh hasil bahwa pada gambar 4 (menggunakan WA Group) pada saat mengalami kendala virtual atau online, guru memberikan pengarahannya atau memberikan alternatif cara proses pembelajaran daring menggunakan Media yaitu *Whats.App Group* agar memudahkan proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat kondisi pandemi *Covid-19* saat ini, mengharuskan pembelajaran jarak jauh atau daring agar guru dapat mencari solusi terbaik pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan jejaring sosial dapat memberikan wadah atau tempat untuk pendidikan atau proses belajar mengajar, salah satunya melalui aplikasi *Whats.App* yang dapat memudahkan komunikasi antara guru dengan peserta didik. Pada aplikasi *Whats.App* sudah terdapat beberapa fitur yang dapat melancarkan jalannya proses pembelajaran (Prajana, 2015: 124).

3. Kendala Penilaian

Pelaksanaan penilaian siswa dilaksanakan secara daring dengan mengandalkan beberapa cara untuk memperoleh penilaian, salah satunya yaitu penilaian afektif. Dalam sisi penilaian afektif, guru mengalami kesulitan dalam menilai.



Gambar 5 dan 6. Data Kendala Penilaian

Penilaian afektif ini biasanya terjadi secara alamiah, dilihat ketika siswa sedang berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan rekan sejawat. Karena keadaan yang tidak memungkinkan, guru menghapus sosialisasi antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dan pada penilaian ini sulit untuk dilakukan secara alamiah, dengan begitu guru membuat alternative dalam penilaian afektif.

Hasil yang diperoleh pada gambar 5, presentase terhadap respon guru dalam mengatasi kendala pada penilaian afektif dengan menyiapkan alternative berupa *Daily Journal* melalui aplikasi *Google Form*, mendapatkan presentase sebanyak 60 % menjawab iya dan 40% menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa 6 orang guru dari total 10 guru biologi SMA menggunakan *Daily Journal* dalam penilaian afektif karena jurnal harian ini akan mendorong siswa untuk melatih kejujuran dan kedisiplinan, serta guru dapat memantau kegiatan siswa dnegan catatan di *Daily Journal*. Dalam pengisian jurnal harian ini diperlukan kerjasama antara guru dengan orangtua siswa terkait perilaku siswa sehari-hari. Hal ini terjadi karena terbatasnya jarak dan waktu, maka dibutuhkan ketersediaan orangtua siswa dalam mengambil peran untuk penialian sikap selama pembelajaran dirumah berlangsung. Jadi, selain harus memahami materi, siswa juga diharuskan memenuhi praktek pembelajaran selama di rumah terutama pada penerapan nilai-nilai akhlak (Jusuf & Maaku , 2020).

Selain itu, penilaian afektif didapatkan guru dengan menggunakan cara lain, seperti yang terlihat pada gambar 6, dimana presentase guru menunjukkan 100% atau semua guru-guru Biologi SMA mengadakan diskusi melalui *WhatsApp Group* dalam penilaian siswa pada aspek afektif berdasarkan interkasi dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada kondisi pembelajaran daring, diskusi melalui *WhatsApp Group* menjadi salah satu solusi yang paling diminati guru dalam penilaian afektif. Hal ini terjadi karena waktu yang dimiliki lebih efisien sehingga membuka ruang antara guru dengan siswa-siswa lainnya untuk lebih komunikatif dalam pembelajaran (Fadli & Hidayati, 2020).

Menurut (Ernawati, 2020), partisipasi siswa dalam forum diskusi dapat menjadikan salah satu penilaian afektif dengan memberikan nilai berapa poin kepada siswa. Pada pemberian nilai ini juga merupakan cara atau teknik guru untuk meningkatkan semangat dan minat siswa dalam berpartisipasi pada saat berlangsungnya forum diskusi.

4. Kendala Penjelasan Materi



Gambar 7, 8 dan 9. Data Kendala Penjelasan Materi

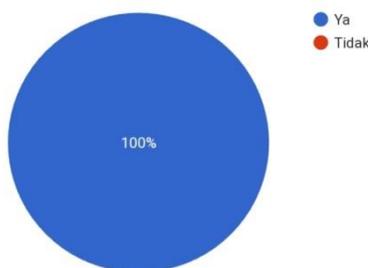
Telah diperoleh pada gambar 7. Bahwa, pada saat proses pembelajaran secara online, rata-rata guru lebih memilih untuk menampilkan video dengan perbandingan 60% dan 40%. Hal ini menunjukkan bahwa murid atau siswa akan lebih mudah mengerti terhadap sebuah materi dengan menggunakan video. Penggunaan video dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya (Cheppy, 2007: 8-10).

Telah di peroleh pada gambar 8, Bahwa pada saat mengalami kesulitan dalam belajar secara online, 100% dari 10 tanggapan, guru menggunakan alternatif yaitu kuis di awal pembelajaran agar menarik semangat murid atau siswa. Dengan menggunakan alternatif kuis sangat efektif dan kegunaan dari kuis pun selain membangun semangat juga dapat menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan informasi. Kegiatan tersebut akan melatih keterampilan siswa dan juga memperdalam pemahaman konsep siswa.

Telah di peroleh pada gambar 9, Bahwa pada saat proses pembelajaran kendala siswa atau murid sulit memahami materi, seorang guru dapat menggunakan video animasi agar dapat menarik minat siswa dan mudah untuk di pahami. Pada gambar 3, 100% dari 10 guru menggunakan video animasi untuk menarik minat siswa. Animasi dapat dihasilkan melalui grafik 3D maupun 2D. Penggunaan animasi dengan bantuan komputer sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan. Salah satunya adalah dapat menambah kesan realisme dan merangsang siswa untuk merespon dengan adanya warna dan grafik.

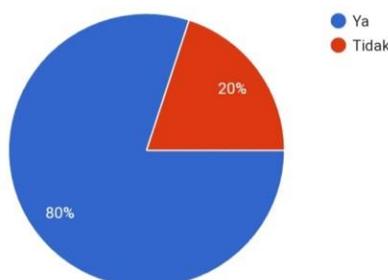
Animasi yang ada membuat siswa lebih mengingat materi lebih lama, gambar-gambar yang ada dapat memperjelas materi yang belum dipahami. Tetapi apabila penggunaannya tidak sesuai maka animasi juga dapat mengalihkan perhatian dari substansi materi yang disampaikan ke hiasan animatif yang justru tidak penting. Media animasi ini disampaikan dengan menggunakan bantuan komputer.

5. Kendala ketika melaksanakan praktikum



Gambar 10. Data kendala melaksanakan praktikum

Dari data yang tersaji pada Gambar 10 tersebut dapat diketahui bahwa ketika terdapat kendala pada pelaksanaan praktikum, guru memberikan alternatif membuat video praktikum serta soal-soal yang belum dipahami oleh siswa (yaitu sebesar 100%).



Gambar 11. Data kendala melaksanakan praktikum

Dari data yang tersaji pada Gambar 11 tersebut dapat diketahui bahwa ketika terdapat kendala pada pelaksanaan praktikum, guru memberikan video sederhana kepada siswa untuk dipelajari di rumah (yaitu sebesar 80%). Namun demikian, sebesar 20% atau sekitar 2 orang guru tidak memberikan video sederhana ketika terkendala praktikum.

Pada saat keadaan pandemi, inovasi guru terhadap kegiatan pembelajaran sangat diharuskan. Dengan berinovasi, maka keterlaksanaan pembelajaran akan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dari data respon guru terhadap kendala ketika melaksanakan praktikum bahwa guru tetap melaksanakan praktikum dengan cara alternatif membuat video praktikum sehingga praktikum tetap terlaksanakan. Pada video praktikum sederhana tersebut ditayangkan berupa alat dan kegiatan praktikum. Penggunaan media pembelajaran praktikum berbasis video ini dapat dijadikan media alternatif, karena pembelajaran praktikum berbasis video ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa dan pemahaman pada siswa. Dengan begitu, ketika melakukan praktikum siswa akan lebih memahami konsep materi pembelajaran yang disampaikan (Erniwati, Eso, & Rahmia, 2014).

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan karena adanya virus Covid-19 yang mengharuskan untuk jaga jarak. Perubahan pembelajaran ini menimbulkan berbagai macam respon terutama dari guru. Sejumlah guru khususnya guru biologi mengalami berbagai macam kendala ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Beberapa kendala yang terjadi pada pembelajaran biologi secara daring antara lain jaringan internet, kehadiran siswa selama berlangsungnya pembelajaran, proses berlangsungnya

pembelajaran, pelaksanaan praktikum dan penilaian siswa. Dari kendala tersebut guru memberikan beberapa alternatif agar pembelajaran tetap berlangsung ditengah keterbatasan antara guru dan siswa.

Daftar Pustaka

- Cheppy Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Ernawati, Y. (2020). Problematik Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*. 13(1): 01-15.
- Erniwati, Eso, R. & Rahmia, S. (2014). Penggunaan Media Praktikum Berbasis Video Dalam Pembelajaran IPA Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Perubahannya. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*. 10(3): 269-273.
- Fadli, M.Z.& Hidayati, R.N. (2020). Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group. *Journal of Islamic Education Policy*. 5(2): 99-110.
- Husein, Batubara, Hamdan. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi Pgmi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 8(1) : 39-50.
- Jariyah, I.A. dan Esti Tyastirin. (2020). Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. Vol 4(2):183-196.
- Jusuf , R., & Maaku , A. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 155-170.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Pangestuningsih, Dwi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN Balas Klumprik Surabaya. *Jurnal penelitian PGSD*. Vol 1(2).
- Prajana, Andika. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*.1(2) :122-133.